

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dalam Berkarir Menjadi Akuntan Publik”, yang menjadi objek ialah Mahasiswa Aktif Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya semester 6 yang telah menempuh mata kuliah Internal Audit. Informasi tersebut didapat dengan meminta mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya mengisi survei online yang dikirimkan kepada mereka melalui link Google Form. Terdapat 62 responden yang berpartisipasi serta memenuhi karakteristik dalam membantu penelitian tertulis.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Statistis Deskriptif

Pengujian dalam penelitian tertulis dengan minimum, maksimal, rata-rata (mean), dan standar deviasi solusi responden untuk setiap variabel. Penilaian pemeriksaan faktual yang jelas memberikan penilaian terhadap derajat keunggulan suatu profesi sebagai pemegang buku publik atas semua faktor eksplorasi. Konsekuensi dari pemeriksaan ekspresif terhadap faktor eksplorasi dapat dilihat pada tabel terlampir:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	62	5	16	14.16	2.026
X2	62	10	16	14.63	1.681
X3	62	3	12	10.77	1.868
X4	62	14	20	19.27	1.506
Y	62	25	55	48.77	5.698
Valid N (listwise)	62				

Sumber: Hasil olah output IBM SPSS, 2023

Hasil analisis data pada tabel di atas memperlihatkan tiap-tiap variabel digambarkan:

1. Variabel Pelatihan Profesional (X1), adanya nilai minimal 5, artinya semua responden yang memberikan penilaian pelatihan profesional terendah semuanya menjawab dengan nilai 5. Nilai maksimumnya ialah 16, artinya dari semua responden, 16 adanya penilaian pelatihan profesional tertinggi. Semua responden yang memberikan informasi mengenai pelatihan profesional mendapat skor rata-rata 14,16 yang berarti 14,16. Besarnya sebaran data variabel pelatihan profesi dari 62 responden ialah 2,026, sesuai standar deviasinya kini sejumlah 2,026.
2. Variabel Pertimbangan Pasar (X2), adanya nilai minimum 10, artinya penilaian Pertimbangan Pasar seluruh responden ialah 10 yang diartikan nilai minimum. Nilai maksimalnya ialah 16, sehingga Pertimbangan Pasar diartikan jawaban yang mendapat penilaian tertinggi dari seluruh responden

yaitu sejumlah 16. Rata-rata nilai pertimbangan pasar sejumlah 14,63 yang berarti terdapat 1.681 responden yang menjawab pertanyaan pertimbangan pasar. Sebaran data variabel pertimbangan pasar ialah 1,681 dari 62 responden, sesuai standar deviasi yaitu 2,463.

3. Variabel Profesionalitas (X3), adanya skor minimal 3, artinya setiap responden yang memberikan penilaian Profesionalisme paling rendah akan melaksanakan hal tersebut. Respon tertinggi dari setiap responden yang memberikan penilaian Profesionalitas tertinggi ialah 12 yang berarti nilai maksimalnya ialah 12. Seluruh responden yang memberikan tanggapan Profesionalisme sejumlah 10,77 adanya rata-rata skor Profesionalisme. Besarnya penyebaran data dari variabel Profesionalisme ialah 1,868 dari 62 responden, sesuai standar deviasi yaitu 1,868.
4. Variabel Lingkungan Kerja (X4), adanya skor minimal 14 yang memperlihatkan seluruh responden yang menilai lingkungan kerja paling rendah adanya skor yang sama. Nilai maksimumnya ialah 20, sehingga dari seluruh responden, 20 diartikan jawaban yang mewakili penilaian tertinggi responden terhadap lingkungan kerja. Semua responden yang menjawab pertanyaan Lingkungan Kerja rata-rata skornya 19,27, jadi begitulah. Besarnya sebaran data variabel Lingkungan Kerja dari 62 responden ialah 1,506 sesuai standar deviasi saat ini sejumlah 1,506.
5. Variabel Minat Menjadi Akuntan (Y), adanya batas 25 yang berarti seluruh responden yang nilai minatnya menjadi akuntan paling rendah memberikan nilai 25. Jawaban “Minat Menjadi Akuntan” memperoleh nilai maksimal 55

dari seluruh responden sehingga mendapat nilai tertinggi nilai. Rata-rata jawaban terhadap pertanyaan “Minat Menjadi Akuntan” ialah 48,77 yang memperlihatkan jawaban tersebut diartikan jawaban yang diberikan oleh mayoritas peserta survei. Dari 62 responden terdapat 5.698 standar deviasi atau 5.698 yang diartikan sebaran data untuk variabel “Minat Menjadi Akuntan”.

4.2.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam mengukur keaslian atau legitimasi suatu instrumen pemungutan suara. Suatu informasi seharusnya sah apabila pertanyaan-pertanyaan dalam pendapat bisa mengungkap sesuatu yang diperkirakan melalui survei dan dapat mengkuantifikasi apa yang diperlukan. Akibatnya, penelitian hal dilaksanakan dengan menggunakan strategi koneksi kedua item Pearson (r). Uji legitimasi dengan teknik ini dilaksanakan dengan cara menghubungkan skor tanggapan yang didapat pada setiap hal dengan skor mutlak, semuanya dianggap sama. Pengujian legitimasi dalam review ini menggunakan tingkat kepentingan $\alpha = 5\%$. Apabila tingkat kepentingannya di bawah 0,05 sehingga jumlah pertanyaannya besar, begitu pula sebaliknya. Berikutnya ialah hasil uji legitimasi dari 62 responden yang menjadi contoh dalam ulasan ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Analisis Validitas

Variabel	Pernyataan	Koef. Korelasi	Sig.	Keterangan
Pelatihan	1	0.84	0.00	Valid

Profesional (x1)	2	0.84	0.00	Valid
	3	0.812	0.00	Valid
	4	0.751	0.00	Valid
Pertimbangan Pasar (x2)	1	0.563	0.00	Valid
	2	0.563	0.00	Valid
	3	0.726	0.00	Valid
	4	0.668	0.00	Valid
Profesionalitas (x3)	1	0.763	0.00	Valid
	2	0.763	0.00	Valid
	3	0.799	0.00	Valid
Lingkungan Kerja (x4)	1	0.521	0.00	Valid
	2	0.941	0.00	Valid
	3	0.941	0.00	Valid
	4	0.554	0.00	Valid
	5	0.941	0.00	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Menurut informasi pada tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan seluruh item kuesioner dalam penelitian tertulis layak dijadikan instrumen pengukuran data penelitian sebab seluruh hasil uji validitas diketahui menghasilkan nilai tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yang memperlihatkan seluruh item pertanyaan pada variabel dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu instrumen estimasi disebut pengujian kualitas. Evaluasi ini berupaya untuk menentukan apakah survei yang diberikan kepada responden benar-benar memenuhi kebutuhan mereka. Dengan breakpoint resistansi sejumlah 0,70 untuk data yang dianggap reliabel, pengujian ketergantungan dilaksanakan dengan menggunakan koefisien alpha Cronbach. Berikut hasil tes yang dapat diandalkan dalam evaluasi ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
----------	------------------	------------

Pelatihan Profesional (x1)	0.880	Reliabel
Pertimbangan Pasar (x2)	0.702	Reliabel
Profesionalitas (x3)	0.702	Reliabel
Lingkungan Kerja (x4)	0.839	Reliabel
Minat Menjadi Akuntan Publik (Y)	0.836	Reliabel

Hasil uji reliabilitas dapat dinyatakan reliabel menurut informasi pada tabel 4.3 di atas, dan sebab koefisien alpha kurang dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan item pertanyaan pada variabel ini praktis dan layak digunakan pada penelitian selanjutnya.

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Tes kebiasaan diselesaikan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model relaps, faktor-faktor yang tersisa atau yang membingungkan adanya penyebaran yang khas. Dalam tinjauan ini, pengujian kenormalan dilaksanakan dengan menggunakan uji terukur non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Jika nilai kemungkinan besar $K-S \geq 5\%$ atau 0,05, informasi tersebut biasanya disebarluaskan. Berikutnya ialah konsekuensi dari uji kenormalan.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	62
Asymp. Sig. (2-tailed)	.06 ^c

Sumber: Hasil olah output IBM SPSS, 2023

Mengingat hasil tes Kolmogorov-Smirnov di atas, nilai Asymp dihasilkan. tanda tangan. (2-diikuti) sejumlah 0,06. Hasil-hasil ini dapat beralasan informasi yang tertinggal dalam model kekambuhan ini biasanya disebarluaskan mengingat fakta Asymp menghargai. tanda tangan. (2-diikuti) $\geq 0,05$ dan model relaps layak untuk diperiksa atau dieksplorasi lebih lanjut.

2. Hasil Uji Multikolineritas

Pengujian ini diharapkan dapat memutuskan apakah model relaps dapat melacak hubungan antara faktor bebasnya. Cut off valu yang umumnya digunakan untuk memperlihatkan adanya multikolineritas ialah nilai resistansi $\geq 0,10$ atau setara dengan nilai VIF ≤ 10 . Jika nilai VIF suatu model berada di bawah 10 atau nilai ketahanannya lebih dari 0,10 , model tersebut dinyatakan terbebas dari multikolineritas. Berikut dampak lanjutan dari uji multikolineritas pada ulasan kali ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	.227	4.409	Bebas Multikolineritas
X2	.993	1.007	Bebas Multikolineritas
X3	.228	4.392	Bebas Multikolineritas
X4	.976	1.024	Bebas Multikolineritas

Sumber: Hasil olah output IBM SPSS, 2023

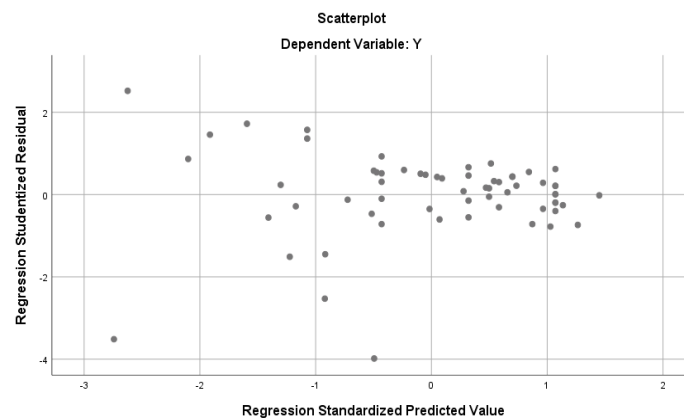
Menurut hasil uji multikolineritas, variabel independen dalam penelitian tertulis adanya nilai toleransi sejumlah 0,10 dan nilai VIF sejumlah 10. Hasilini memperlihatkan

seluruh variabel independen dalam penelitian tertulis bebas multikolinearitas dan layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini diharapkan dapat menguji apakah dalam model relaps terdapat ketidakseimbangan perbedaan antara sisa persepsi yang satu dengan persepsi yang lain. Untuk membedakan ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan teknik pemeriksaan scatterplot yang menitikberatkan pada plot sebaran residu dan faktor yang diantisipasi. Berikut akibat dari uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah output IBM SPSS, 2023

Scatterplot tampil acak dan tidak adanya pola apapun menurut hasil uji heteroskedastisitas yang dilaksanakan pada penelitian tertulis, seperti yang ditunjukkan dari hasil analisis hasil uji heteroskedastisitas di atas. Model regresi dapat digunakan untuk penelitian tambahan sebab hasil ini tidak memperlihatkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Linear Berganda

Tujuan dari pendekatan analisis regresi linier berganda ialah mengidentifikasi arah dan derajat hubungan antara dua variabel ataupun lebih serta hubungan antara

variabel terikat dan bebas. Berikut gambar model regresi linier berganda penelitian.

Tabel 4.6
Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Koefisien Regresi	Sig.
1 (Constant)	6.343	.578
X1	2.235	.001
X2	.064	.020
X3	1.682	.023
X4	1.451	.001

Sumber: Hasil olah output IBM SPSS, 2023

Menurut tabel di atas, model regresi linier berganda yang dibuat yakni:

$$Y = 6.343 + 2.235 X_1 + 0.064 X_2 + 1.682 X_3 + 1.451 X_4 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear yakni:

1. Konstanta (α) sejumlah 6,343 memperlihatkan minat menjadi akuntan sejumlah 6,343 satuan jika variabel bebasnya konstan atau sama dengan dua (2).
2. Variabel pelatihan profesional adanya nilai koefisien sejumlah 2,235 yang berarti jika semua variabel independen lainnya tetap, sehingga jika variabel pelatihan profesional bertambah satu satuan sehingga minat menjadi akuntan akan meningkat sejumlah 2,235.
3. Variabel Pertimbangan Pasar adanya nilai koefisien sejumlah 0,064 yang artinya jika tumbuh sejumlah satu satuan sehingga variabel minat menjadi akuntan juga akan meningkat sejumlah 0,064 dengan asumsi semua faktor independen lainnya tetap.
4. Variabel profesionalisme adanya nilai koefisien sejumlah 1,682 yang artinya jika tumbuh sejumlah satu satuan sehingga variabel minat menjadi akuntan juga akan meningkat sejumlah 1682 dengan syarat semua faktor independen lainnya tetap.
5. Variabel lingkungan kerja adanya nilai koefisien sejumlah 1,451 yang artinya jika bertambah satu satuan sehingga variabel minat menjadi akuntan juga akan meningkat sejumlah 1,451 dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (pelatihan profesional, pertimbangan pasar, profesionalitas dan lingkungan kerja) mampu mempengaruhi variabel dependen, yakni minat menjadi akuntan. Berikut hasil uji Determinasi dalam penelitian tertulis:

Tabel 4.7
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.273	.722	5.025

Sumber: Hasil olah output IBM SPSS, 2023

Tabel tersebut memperlihatkan R yang disesuaikan ialah 0,722. 72,2% diwakili oleh koefisien determinasi (R²) sejumlah 0,722. Hal itu memperlihatkan variabel independen (persiapan profesional, faktor pasar, profesionalisme, dan lingkungan kerja) adanya pengaruh sejumlah 72,2% terhadap variabel dependen (minat menjadi akuntan), sedangkan sisanya sejumlah 27,8% dipengaruhi oleh faktor di luar model regresi ini.

3. Uji F

Uji statistik F (uji signifikansi simultan) digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen atau independen yang dimasukkan dalam model adanya dampak gabungan terhadap variabel independen atau independen lainnya (Ghazali, 2013). Hasil uji F ditampilkan di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of	Df	Mean	F	Sig.
1	Regression	541.284	4	135.321	5.358	.001 ^b
	Residual	1439.555	57	25.255		
	Total	1980.839	61			

Sumber: Hasil olah output IBM SPSS, 2023

Menurut hasil uji F pada tabel yang adanya tingkat signifikansi sejumlah 0,001 (signifikansi 0,05), sehingga dapat disimpulkan variabel independen secara keseluruhan adanya pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan ambang signifikansi sejumlah 0,001 (signifikansi 0,05), hasil uji F pada tabel memperlihatkan variabel-variabel independen secara bersama-sama adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji t

Pengujian ini mencoba memperlihatkan bagaimana variabel independen dan variabel dependen berinteraksi. Nilai signifikansi t tiap-tiap variabel yang lebih kecil dari 0,05 dapat digunakan untuk melaksanakan uji t. Hipotesis ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constan	.560	.578
	X1	3.352	.001
	X2	.166	.020
	X3	-2.331	.023
	X4	3.356	.001

Sumber:

Hasil olah output IBM SPSS, 2023

1. Jika nilai sig < 0.05 atau t hitung > t tabel sehingga terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
2. Jika nilai sig > 0.05 atau t hitung < t tabel sehingga tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y

H₁ : Pelatihan profesional adanya pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dalam berkarir menjadi akuntan Publik

Diketahui nilai Sig $0.001 < 0.05$ sehingga terdapat pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y, H1 diterima.

H₂ : Pertimbangan Pasar adanya pengaruh terhadap minat mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dalam berkarir menjadi akuntan publik

Diketahui nilai Sig $0.020 < 0.05$ sehingga terdapat pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y, H2 diterima.

H₃ : Profesionalitas adanya pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dalam berkarir menjadi akuntan publik

Diketahui nilai Sig $0.023 < 0.05$ sehingga terdapat pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y, H3 diterima.

H₄ : Lingkungan kerja adanya pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dalam berkarir menjadi akuntan publik

Diketahui nilai Sig $0.001 < 0.05$ sehingga terdapat pengaruh variabel X4 terhadap variabel Y, H4 diterima.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.

Pengujian dilaksanakan dengan menggunakan koefisien regresi variabel pentingnya pelatihan profesional. Variabel pelatihan profesional adanya nilai koefisien positif sejumlah 0,001 dan sig-t sejumlah 3,352. Hal itu memperlihatkan pelatihan profesi adanya pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam meniti karir sebagai akuntan publik pada Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Pengembangan profesional ialah proses pemberian pelatihan untuk memajukan

kompetensi suatu profesi. Untuk mempersiapkan dan menyelesaikan pelatihan yang diperlukan sebelum memulai karir, diperlukan pelatihan profesional. Menurut penelitian Widiatami (2013), pengalaman profesional adanya pengaruh signifikan terhadap keputusan karir mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian tertulis Wijayanti (2001) menegaskan pelatihan profesional adanya pengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi akuntan. Dalam memilih profesi, mahasiswa akuntansi harus mempertimbangkan pelatihan yang akan meningkatkan keterampilannya serta kompensasinya, sesuai dengan adanya pelatihan profesional.

Teori Kebutuhan Maslow tahun 1943, yang berfokus pada kebutuhan penghargaan akan harga diri, otonomi, status, kesuksesan, dan pengakuan, juga mendukung hal itu. Menurut Rahayu (2003), mahasiswa akuntansi adanya sejumlah sudut pandang.

Pelatihan pengembangan profesional yakni satu diantara upaya seseorang menuju peningkatan diri, peningkatan keterampilan, dan prestasi. Menurut teori ekspektasi, pelatihan profesional juga dipandang sebagai satu diantara faktor dalam memutuskan untuk meniti karir sebagai akuntan publik sebab dapat membantu akuntan publik menjadi profesional yang lebih berkualitas di bidang pekerjaannya. (Ariyani, 2022).

Tujuan pelatihan profesional ialah yakni:

- a) Membantu seseorang dalam mencapai dan mengembangkan pribadi dan percaya diri.
- b) Membantu seseorang mengatasi tekanan, konflik, dan stres yang dialaminya di tempat kerja.
- c) Meningkatkan pengakuan dan kebahagiaan karyawan.
- d) Membantu pertumbuhan keterampilan.
- e) Membantu menghilangkan kecemasan terkait pelaksanaan pekerjaan baru

Oleh sebab itu, pelatihan profesional diperlukan untuk menjadi akuntan publik guna

meningkatkan keterampilan, mencapai tujuan, dan memajukan pengembangan diri.

4.3.2 Pengaruh Pertimbangan Pasar Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.

Hasil pengujian ditampilkan melalui arti koefisien relaps variabel pemikiran pasar. Variabel Market Thought ini adanya koefisien positif senilai 0,020 dan sig-t sejumlah 0,166. Artinya, pertimbangan pasar mempengaruhi minat mahasiswa Program Studi Pembukuan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk berprofesi sebagai pemegang buku publik.

Mengingat pasar kerja ialah aksesibilitas data dan lowongan pekerjaan atau pekerjaan, siswa biasanya memilih pekerjaan menurut data peluang kerja yang mereka dapatkan sehingga posisi yang tersedia bagi siswa umumnya sangat diminati oleh siswa. .

Pertimbangan pasar ialah stabilitas pemberi kerja dan aksesibilitas pekerjaan atau kemudahan pembukaan pekerjaan, kemampuan beradaptasi pekerjaan, dan peluang berharga untuk kemajuan. Mempertimbangkan nasib akhir suatu profesi yang secara efektif terbuka atau dapat diakses yang akan terlibat dan menyelesaikan apa yang ada yakni asumsi yang dipengaruhi oleh aksesibilitas vokasi di pasar kerja (Lukman dan Djuniati, 2015).

Dalam ulasan kali ini, pertimbangan pasar berdampak pada tingginya minat mahasiswa Program Studi Pembukuan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk berprofesi sebagai pemegang buku umum. Sebab, pertimbangan pasar dalam memilih suatu pekerjaan bukanlah faktor mendasar yang harus dipikirkan, dan kepastian menemukan lapangan pekerjaan baru bukan hanya sekedar penerimaan hingga pembukaan pekerjaan, melainkan fokus pada bagaimana caranya. mampu dan menyenangkan seseorang dengan pekerjaan yang dilaksanakannya. Namun, banyak mahasiswa yang secara keliru percaya profesi akuntan publik tidak adanya pekerjaan dan jam kerja yang stabil meskipun faktanya profesi tersebut adanya potensi ekonomi yang luas. Selain itu, mahasiswa yang ingin

menjadi akuntan publik menghadapi tantangan seperti tenggat waktu yang ketat dan ketegangan klien. Selain itu, banyaknya posisi terbuka untuk pemegang buku non-publik meningkatkan kemungkinan siswa akan memilih karir tersebut.

4.3.3 Pengaruh Profesionalitas Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi

Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.

Pentingnya koefisien regresi untuk variabel profesionalisme dijadikan sebagai alat pengujian lebih lanjut. Nilai koefisien positif sejumlah 0,023 dan sig-t sejumlah 2,331 untuk variabel profesionalisme ini. Hal itu memperlihatkan profesionalisme mempengaruhi semangat mahasiswa dalam meniti karir sebagai akuntan publik pada Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Penelitian Febriyanti (2019) memperlihatkan kemauan mahasiswa untuk menjadi akuntan publik dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh profesionalisme. Temuan ini sejalan dengan program studi akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang menekankan profesionalisme sebagai faktor utama dalam memilih karir di bidang akuntan publik. Akuntan publik terus menjadi salah satu karir yang dipilih oleh lulusan akuntansi karena tingginya minat. Posisi ini terkadang dipandang adanya nilai yang lebih besar dibandingkan karir akuntansi lainnya, terutama jika adanya kesempatan bekerja di KAP yang tergabung dalam Big Four. Selain itu, pengakuan profesional juga dapat didapat melalui sertifikasi, misalnya CPA, yang menandakan pekerjaan ini membutuhkan talenta yang unik dan benar-benar dihargai dan diinginkan oleh masyarakat.

Menurut Rahayu (2003), profesionalisme ialah seperangkat sifat psikologis yang menentukan dan mencerminkan bagaimana seseorang bereaksi terhadap lingkungannya. Seiring dengan pengalaman, akuntan publik perlu adanya skeptisisme profesional yang cukup. Auditor profesional perlu adanya pola pikir tertentu, yakni skeptisisme profesional.

Perilaku tersebut diantaranya dilarang oleh kode etik profesi akuntan publik:

- a) Tidak terikat. Bahkan klien yang membayarnya, seorang akuntan publik tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak.
- b) Integritas dan ketidakberpihakan. Seorang akuntan publik wajib bebas dari benturan kepentingan, tidak membiarkan adanya faktor salah saji substansial yang diketahuinya, atau menundukkan (mengalihkan) perhatiannya kepada pihak lain.
- c) Jujur terhadap setiap hasil audit; jika ada hasil yang menyimpang dari prinsip akuntansi yang berlaku umum, hasil tersebut harus diungkapkan.
- d) Menjaga kerahasiaan informasi klien, namun jika ditemukan kesalahan, akuntan harus terlebih dahulu memberi tahu klien untuk mengetahui apakah mereka setuju dan mengetahui hasilnya. Selama klien memberikan persetujuannya, seorang akuntan diperbolehkan untuk berbagi informasi rahasia dengan klien.

4.3.4 Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.

Signifikansi koefisien regresi variabel lingkungan kerja digunakan untuk melaksanakan pengujian tambahan. Variabel tempat kerja ini adanya nilai koefisien positif sejumlah 0,001 dan sig-t sejumlah 3,356. Hal itu memperlihatkan lingkungan kerja berpengaruh pada keinginan mahasiswa dalam menekuni profesi sebagai akuntan publik di Universitas Wijaya Kusuma Program Studi Akuntansi Surabaya.

Menurut penelitian Febriyanti (2019), tempat kerja adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam meniti karir sebagai akuntan publik, dan bagi mahasiswa program studi akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, tempat kerja yakni faktor penentu. faktor dalam pengambilan keputusan tersebut. Semua partisipan dalam penelitian tertulis ialah mahasiswa akuntansi, sehingga mereka harus adanya

kesadaran menyeluruh tentang profesi akuntan publik, yang bekerja di bawah tekanan, memberikan jam kerja ekstra, dan adanya banyak persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih maju. Karir ini dapat menjadi pilihan untuk menguji kemampuan kognitif dan analitis seseorang, terutama bagi mahasiswa yang sangat menyukai tantangan.

Lingkungan tempat bekerja membentuk tempat kerja. Kinerja karyawan dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan. Menurut Widiatami (2013), mahasiswa akuntansi adanya pendapat yang berbeda-beda mengenai dunia kerja menurut karir yang mereka inginkan sebagai akuntan. Sebuah hipotesis dikembangkan menurut gagasan di atas.

Menurut penelitian (Jaffar, 2017) urutan sejumlah hal yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku terkait dengan kondisi tempat kerja dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yakni:

- a. Kondisi tempat kerja sebenarnya. Keadaan alam yang sebenarnya, misalnya keadaan lingkungan kerja dalam suatu bangunan yang memberikan rasa aman dalam bekerja, ruangan yang nyaman untuk menjalankan usaha, kantor-kantor pendukung yang diberikan oleh organisasi, misalnya perlengkapan untuk membantu pekerjaan, aksesibilitas transportasi transportasi. untuk bekerja.
- b. Keadaan tempat kerja mengenai perspektif mental. Keadaan tempat kerja yang berhubungan dengan ilmu otak meliputi:
- c. Ada perasaan segala sesuatunya baik-baik saja di dunia kerja seperti adanya rasa kepastian yang kuat dalam melaksanakan tugas, adanya rasa aman yang baik dari pengurangan yang dilaksanakan secara sepihak, dan terlindungi dari bahaya tuduhan dan keraguan bersama di antara kolaborator.
- d. Adanya ketabahan vertikal, yakni komitmen khusus dengan atasan yang mengingat kebersamaan dalam menangani permasalahan yang dihadapi, melindungi bawahan, dan

melindungi bawahan. Ketabahan yang bersifat datar, yakni kehandalan antara individu perintis dengan perintis atau jabatan yang setingkat.

- e. Ada sensasi kepuasan di kalangan pekerja. Sensasi kepuasan akan dirasakan ketika pekerja merasa apa yang dibutuhkan telah terpenuhi sepenuhnya.

Kondisi tempat kerja yang memberikan keselamatan dalam bekerja, ruang kerja yang nyaman, tersedianya transportasi antar jemput kerja, tersedianya fasilitas perusahaan yang lengkap seperti peralatan yang menunjang pekerjaan, rasa aman dari seseorang. PHK secara sepihak, serta rasa aman dari ancaman tuduhan dan saling curiga antar rekan kerja, semuanya bisa dijadikan tolok ukur lingkungan kerja.